

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Dahlia Masfila

Nomor Mahasiswa : 18313233

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dahlia Masfila

Nomor Mahasiswa : 18313233

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis



Dahlia Masfila



PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi
Tahun 2011-2020

Nama : Dahlia Masfila

Nomor Mahasiswa : 18313233

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

ace priyadi
12/3 '2022



Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN
DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2020

Disusun Oleh : DAHLIA MASFILA

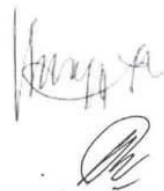
Nomor Mahasiswa : 18313233

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 05 April 2022

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Suharto, S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir/Skripsi ini dengan penuh cinta, segenap keikhlasan dan terima kasih atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan penulisan ini yang sangat spesial untuk kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan yang terbaik dan mendukung saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya yang sangat hebat dan tidak sia-sia.

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamini, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan dan panutan umat manusia baginda Rasulullah Muhammad SAW. Tujuan penulisan penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir serta memperoleh gelar Sarjana Strata Satu S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini disusun dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020".

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan dalam skripsi ini berkat bimbingan, petunjuk, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua penulis Bapak Tannang B dan Ibu Hj. Rosmini serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, restu dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih atas pengorbanan yang tidak dapat tergantikan.
2. Kakak tercinta penulis Rinawati, Muhtar, Sadam, Nitha, Atika. Terima kasih bantuan, dukungan dan motivasinya sehingga penulis bisa sampai titik ini.
3. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.S.i selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi, dengan berbesar hati penulis mengucapkan terimakasih atas kesempatan waktu, bimbingan, arahan, ilmu dan dukungan yang telah bapak berikan kepada penulis dan akan dijadikan bekal untuk kedepannya oleh penulis.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana.,S.E.,M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E.,M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
7. Partner penulis Rizky Nur Alfian. Terima kasih segala support, bantuan dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih sudah berjuang bersama dan selalu menemani penulis.
8. Sahabat tercinta penulis Meita Riski Amalia. Terima kasih telah mendukung, membantu, dan menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih selalu ada dan menjadi pendengar yang baik serta mau direpotkan oleh penulis.
9. Sobat Pejuang Rizky, Indra, Faqih, Ihsan. Terima Kasih sudah berjuang dalam mengerjakan tugas kuliah hingga penyusunan skripsi dan selalu memberikan support dan motivasi selama perkuliahan serta selalu menghibur dan menemani healing. Tetap semangat dan see you on top guys.
10. Sahabat seperjuangan penulis Puput, Anis, Pia, Tata, Khairul, Al Nidhom, Rahmat, Ghufron. Terima kasih dukungannya, menemani healing dan belajar bersama. Terima kasih sudah berjuang bersama dan selalu membantu di Kota rantauan ini.
11. Sahabat Rantau dan Kakak di perantauan Zumrotul Avifa K. Terima kasih sudah menemani, membantu dan mendukung serta mendengarkan keluh kesah penulis selama di Kota Yogyakarta dari awal mencari kampus hingga saat ini. Terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai detik ini.
12. Kepada diri sendiri Dahlia Masfila. Terima kasih sudah berjuang, bertahan dan tidak menyerah sampai titik ini. Tetap semangat dan bersyukur.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan segala urusan dan tiada kata yang menggambarkan bagaimana penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih karena telah dikelilingi oleh orang-orang baik. Semoga segala bantuan dan perbuatan baik dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11

2.1	Kajian Pustaka.....	11
2.2	Landasan Teori	17
2.2.1	Ketimpangan Pendapatan.....	17
2.2.2	Koefisien Gini.....	18
2.2.3	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.2.4	Tingkat Pengangguran Terbuka	20
2.2.5	Upah Minimum Provinsi.....	20
2.2.6	Persentase Penduduk Miskin.....	21
2.2.7	Hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	24
2.4	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III		26
METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2.1	Variabel Dependen	26
3.2.2	Variabel Independen.....	27
3.3	Metode Analisis.....	28
3.3.1	Metode Regresi Data Panel.....	28
3.3.2	Pemilihan Model Terbaik.....	30
3.4	Uji Statistik.....	31
3.4.1	Koefisien Determinasi (R²).....	32
3.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	32

3.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	33
BAB IV	35
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Deskripsi Data Penelitian	35
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	Hasil Analisis dan Pembahasan	37
4.3.1	Estimasi Regresi Data Panel	37
4.3.2	Pemilihan Model Regresi.....	39
4.3.3	Uji Statistik	41
4.4	Analisis Hasil	43
4.4.1	Pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan Pendapatan	43
4.4.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	44
4.4.3	Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Ketimpangan Pendapatan..	45
4.4.4	Pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	45
4.5	Analisis Intersep.....	46
BAB V	47
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Implikasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Gini antar Pulau di Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)	2
Tabel 1.2 Indeks Gini antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Persen)	3
Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)	4
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Persen)	5
Tabel 1.5 Upah Minimum Provinsi antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Rupiah)	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Model <i>Common Effect</i>	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Model <i>Random Effect</i>	38
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	39
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	40
Tabel 4.7 Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	41
Tabel 4.8 Analisis Intersep.....	46

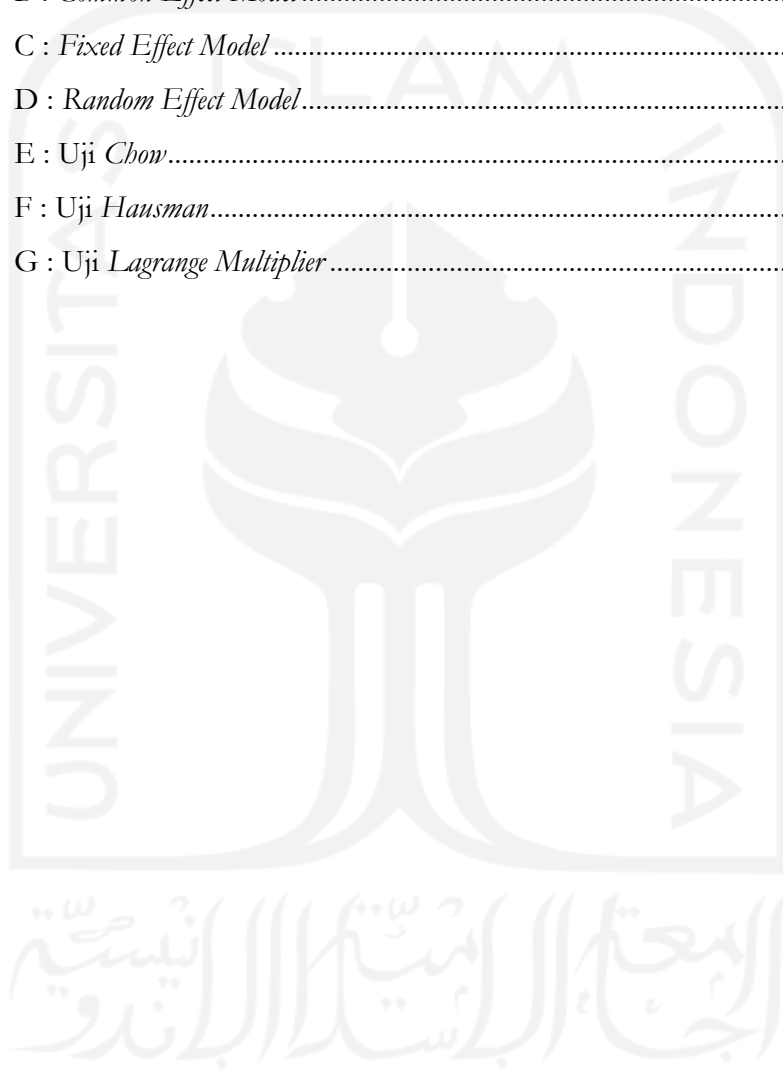
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Ketimpangan Pendapatan.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data Penelitian	52
Lampiran B : <i>Common Effect Model</i>	53
Lampiran C : <i>Fixed Effect Model</i>	54
Lampiran D : <i>Random Effect Model</i>	55
Lampiran E : Uji <i>Chow</i>	56
Lampiran F : Uji <i>Hausman</i>	57
Lampiran G : Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58



ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang yang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan terus melakukan pembangunan. Proses pembangunan yang dilakukan di setiap daerah menyebabkan terjadinya ketimpangan. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan keadaan pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu daerah yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi pada setiap daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Persentase Penduduk Miskin terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *E-views 9*. Pemilihan model yang tepat dalam penelitian ini merupakan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel PDRB, TPT, UMP dan persentase penduduk miskin memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020. Secara parsial variabel PDRB dan UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020, sedangkan variabel TPT dan persentase penduduk miskin secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, PDRB, TPT, UMP, Persentase Penduduk Miskin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering terjadi di setiap negara khususnya di negara berkembang adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dalam masyarakat dapat menyebabkan masalah kemiskinan. Faktor ketimpangan antar wilayah terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan letak geografis serta kemampuan daerah dalam mengelola potensi yang dimilikinya (Brodjonegoro, 2018).

Ketimpangan pendapatan adalah permasalahan perbedaan pendapatan masyarakat antar daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal (Luh & Yuni, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan indeks gini dalam mengukur tingkat ketimpangan. Indeks gini menggunakan skala 0-1, dimana semakin tinggi nilai dari indeks gini maka semakin besar ketimpangannya. Ketimpangan pendapatan antar wilayah di Indonesia tidak merata di berbagai pulau di Indonesia. Ketimpangan pendapatan dapat diketahui dari gini rasio masing-masing pulau yang relatif berbeda.

Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang yang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan terus melakukan pembangunan. Proses pembangunan yang dilakukan di setiap daerah menyebabkan terjadinya ketimpangan. Adanya pembangunan pada suatu daerah harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah dan setiap daerah harus dapat mengelola potensi atau kelebihan yang ada pada daerahnya terutama di daerah tertinggal (Wulandari, 2016).

Tabel 1.1 Indeks Gini antar Pulau di Indonesia Tahun 2016-2020

Pulau	2016	2017	2018	2019	2020
Sumatera	0.337	0.330	0.328	0.320	0.317
Jawa	0.398	0.399	0.391	0.384	0.388
Nusa Tenggara dan Bali	0.360	0.372	0.369	0.368	0.368
Kalimantan	0.328	0.330	0.333	0.324	0.323
Sulawesi	0.388	0.388	0.381	0.378	0.372
Maluku dan Papua	0.356	0.360	0.363	0.352	0.348
Indonesia	0.396	0.392	0.387	0.380	0.383

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa terindikasi terjadinya penurunan nilai indeks gini pada tahun 2018 sampai dengan 2020 di beberapa pulau, namun sebagian pulau lainnya tingkat ketimpangan atau nilai indeks gini meningkat dari tahun sebelumnya. Adapun pulau yang angka indeks gini paling tinggi adalah Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi yang termasuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Ketimpangan pendapatan yang masih tinggi di Pulau Jawa meskipun Pulau Jawa merupakan pusat kegiatan perekonomian. Hasil penelitian (Rosa & Sovita, 2016) menunjukkan bahwa populasi penduduk adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan di Pulau Jawa. Ketimpangan pendapatan tertinggi kedua setelah Pulau Jawa adalah Pulau Sulawesi namun Pulau Sulawesi memiliki populasi penduduk yang lebih rendah dari pulau jawa dan memiliki daerah yang tertinggal yaitu di Sulawesi Tengah di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Tojo Una-una (Kemendesra, 2020). Daerah tertinggal merupakan

kabupaten atau wilayah yang masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah atau kabupaten dan wilayah lainnya dalam skala nasional.

Tabel 1.2 Indeks Gini antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Utara	0.383	0.395	0.383	0.373	0.369
Sulawesi Tengah	0.355	0.350	0.332	0.330	0.324
Sulawesi Selatan	0.413	0.418	0.393	0.391	0.386
Sulawesi Tenggara	0.395	0.399	0.401	0.397	0.389
Gorontalo	0.415	0.418	0.410	0.410	0.407
Sulawesi Barat	0.368	0.347	0.368	0.368	0.360

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa indeks gini antar provinsi di Pulau Sulawesi nilai indeks gini yang paling tinggi pada Provinsi Gorontalo namun masih berkisar di ketimpangan sedang. Ketimpangan yang tinggi di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh pergeseran ekonomi tradisional menuju ekonomi yang modern lebih cepat terjadi di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan sehingga terjadi tidak meratanya sumber daya manusia di mana sumber daya manusia yang berkualitas akan mendapatkan pendapatan yang tinggi dibanding pekerja yang kurang terampil (Arista, 2019).

Proses kemajuan pembangunan dalam suatu daerah dapat digambarkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi upaya pemerintah agar meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara berhasil jika pertumbuhan ekonomi diiringi dengan berkurangnya tingkat ketimpangan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali tidak diimbangi dengan pemerataan pendapatan. Tujuan pembangunan yang seharusnya dicapai secara bersamaan dalam proses pembangunan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi (Zusanti et al., 2018).

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, semakin tinggi angka PDRB maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Berikut tabel PDRB setiap Provinsi di Pulau Sulawesi.

Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Utara	74764,66	79484,03	84249,72	89009,26	88126,37
Sulawesi Tengah	91014,56	97474,86	117555,83	127935,06	134152,69
Sulawesi Selatan	269401,31	288814,17	309156,19	330506,38	328192,82
Sulawesi Tenggara	77745,51	83001,69	88310,05	94053,39	93446,72
Gorontalo	23507,21	25090,13	26719,27	28428,44	28422,29
Sulawesi Barat	27524,77	29282,49	31114,14	32877,78	32082,45

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan PDRB antar Provinsi di Pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan nilai PDRB paling besar di Pulau Sulawesi. Nilai PDRB yang paling kecil di Pulau Sulawesi ialah Provinsi Gorontalo. Setiap provinsi di Pulau Sulawesi ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya. Besarnya nilai PDRB setiap Provinsi bervariasi tentunya mengindikasikan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi. PDRB yang semakin meningkat dalam suatu provinsi menunjukkan potensi wilayah yang semakin besar.

Hal ini disebabkan karena setiap provinsi memiliki keunggulan komparatif berbeda, seperti perbedaan sumber daya alam, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia pada setiap wilayah, struktur kependudukan, kurang lancarnya

mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi yang berbeda pada daerah tertentu ada yang tinggi dan alokasi dana pembangunan yang berbeda antar daerah (Rahmadi, 2018).

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Meningkatnya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan bertambahnya penyerapan angkatan kerja akan menyebabkan banyaknya pengangguran. Pembangunan ekonomi pada daerah berkembang cenderung lambat apabila bahasan atau kebijakan pemerintah tidak menangani soal ketenagakerjaan. Pengangguran terbuka terjadi di suatu wilayah diakibatkan karna pembangunan yang lambat serta tidak merata antar wilayah. Semakin banyaknya penduduk yang bekerja maka dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan apabila jumlah penduduk yang menganggur meningkat maka jumlah penduduk yang tidak menerima pendapatan akan semakin meningkat maka akan terjadi ketimpangan antara penduduk miskin dan penduduk kaya (Hariani, 2019).

Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Persen)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Utara	7.00	6.65	6.24	5.59	6.36
Sulawesi Tengah	3.38	3.39	3.25	3.29	3.35
Sulawesi Selatan	4.96	5.19	4.99	4.86	6.01
Sulawesi Tenggara	3.25	3.22	2.98	3.20	3.84
Gorontalo	3.32	3.97	3.54	3.51	3.79
Sulawesi Barat	3.03	3.10	2.67	2.14	2.86

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka antar provinsi di Pulau Sulawesi tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi pada Provinsi Sulawesi Utara dan tingkat pengangguran yang paling rendah pada provinsi Sulawesi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja sangat rendah dibandingkan angkatan kerja sehingga tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Masalah lain di Pulau Sulawesi adalah tingkat upah yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Minimum upah tidak hanya sebagai upah minimum, namun juga mempengaruhi peningkatan pendapatan dan memberikan dampak penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Angkatan kerja akan membutuhkan upah yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidup. Semakin tinggi upah yang diterima maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat. Upah minimum juga berperan untuk menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Indonesia mengatur upah minimum dengan tujuan untuk melindungi pekerja dengan upah rendah untuk jaring pengaman dan meningkatkan standar hidup pekerja (Noviana, 2020).

Tabel 1.5 Upah Minimum Provinsi antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Utara	2400000	2598000	2824286	3051076	3310723
Sulawesi Tengah	1670000	1807775	1965232	2123040	2303711
Sulawesi Selatan	2250000	2500000	2647767	2860382	3103800
Sulawesi Tenggara	1850000	2002625	2177053	2351870	2552014
Gorontalo	1875000	2030000	2206813	2384020	2788000
Sulawesi Barat	1864000	2017780	2193530	2381000	2701651

Sumber : BPS, 2021

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa upah minimum provinsi di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Provinsi Sulawesi Utara merupakan UMP tertinggi di Pulau Sulawesi yaitu sebesar 3.310.723 rupiah. UMP terendah di Pulau Sulawesi ialah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 2.303.711 rupiah. Jarak upah minimum tiga provinsi di Pulau Sulawesi yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Barat tidak terlalu timpang pada sektor UMP. Adanya perbedaan tingkat upah antar provinsi yang ada di Pulau Sulawesi dapat mengidentifikasi adanya ketidakmerataan upah minimum tiap provinsi di Pulau Sulawesi. Peningkatan upah minimum provinsi diharapkan mampu menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan antar wilayah.

Ketidakmerataan dalam suatu kelompok masyarakat pendekatan dari kesenjangan dan dipandang kemiskinan. Kemiskinan merupakan kegagalan dalam pemenuhan standar kebutuhan pangan atau perbandingan pada standar garis kemiskinan yaitu dikatakan miskin jika memiliki pendapatan dibawah dari garis kemiskinan (Mulyo & Selekty, 2015). Garis kemiskinan merupakan nilai rupiah dari pengeluaran minimum yang diperlukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan non-makanan maupun kebutuhan makanan (BPS, 2022). Penyebab dari kemiskinan akan menimbulkan ketimpangan pendapatan antara miskin dan kaya yang akan semakin tidak merata dan akan sulit dalam mengatasi kemiskinan tersebut serta akan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah jelaskan sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini mengenai, "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020**".

1.2 Batasan Masalah

Batasan permasalahan ini dibuat bertujuan untuk penelitian yang telah dilakukan agar tidak meluas dan menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Sehingga pembahasan dalam skripsi ini diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020 dengan variabel dependen yaitu indeks gini (ketimpangan pendapatan) dan variabel independen yang digunakan yaitu PDRB ADHK, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, dan Persentase Penduduk Miskin. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan 60 observasi terhitung sejak tahun 2011-2020.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi ?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial upah minimum provinsi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi ?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Produk Regional Domestik Bruto, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum provinsi, dan persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial produk regional domestik bruto terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial upah minimum provinsi terhadap ketimpangan pendapatan.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan baru serta memperluas wawasan dan sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan untuk pembangunan di bidang ekonomi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya wilayah Pulau Sulawesi.
3. Bagi peneliti ilmu pengetahuan, memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi penelitian sejenisnya di masa akan datang.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada Bab II ini mengenai pengkajian hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian dan teori yang digunakan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III membahas mengenai jenis data dan sumber data, metode analisis, definisi variabel operasional dan cara pengolahan data.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada Bab IV ini mengenai pemaparan data serta hasil analisis data yang telah diolah.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Pada Bab V ini mengenai hasil dari analisis serta kesimpulan dan implikasi jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini akan mengkaji dan membahas beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang disusun serta menambah pendalaman penelitian ini.

Dani Henji Prastwi, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2018) judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2014-2018. Metode penelitian ini ialah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB, inflasi dan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2014-2018, sedangkan Inflasi dan investasi secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ketimpangan di Pulau Jawa Tahun 2014-2018. Hasil uji simultan menjelaskan bahwa PDRB, Investasi, dan inflasi secara bersama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2018.

Istikharoh, Whinarko Juli Prijanto, Rian Destiningsih (2018) judul penelitian analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan, upah minimum dan tingkat pengangguran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, upah minimum dan tingkat pengangguran secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Tingkat pendidikan secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, upah minimum

secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta tahun 2008-2018.

Siti Nurul Noviana (2020) judul penelitian pengaruh upah minimum regional dan rasio infrastruktur terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Indonesia. Metode dalam penelitian ini yang digunakan ialah regresi data panel. Variabel dalam penelitian yang digunakan adalah upah minimum regional/kota dan rasio infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa upah minimum regional/kota dan rasio infrastruktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Muhammad Anshari, Zul Azhar, Ariusni (2018) judul penelitian analisis pengaruh pendidikan, upah minimum provinsi dan belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-rata lama sekolah, upah minimum provinsi dan belanja modal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan dan belanja modal secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Secara simultan pendidikan, upah minimum dan belanja modal memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia.

Resta Dwi Andina, Jajang, Supriyanto (2021) judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa tahun 2014-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan IPM, TPT, PDRB, dan JPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan secara parsial indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan

pendapatan, tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, PDRB perkapita berpengaruh signifikan dan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

Ermatry Hariani (2019) judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2012-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum kota/kabupaten. Hasil penelitian menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum kota/kabupaten tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Hindun, Ady Soejoto, Hariyati (2019) judul penelitian pengaruh pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu tersebut, berikut disajikan ilustrasi secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Keterangan (Judul, Nama, Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2018. Dani Henji Prastivi, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2018). Metode Penelitian Regresi Data Panel.</p>	<p>Variabel PDRB, inflasi dan investasi secara bersama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa dan PDRB secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif sedangkan inflasi dan investasi tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2018.</p>	<p>Variabel independen yang sama yaitu PDRB dan Variabel dependen indeks gini. Alat analisis penelitian yaitu regresi data panel.</p>	<p>Variabel independen yang beda inflasi dan investasi.</p>
<p>Analisis Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018. Istikharoh, Whinarko Juli Prijanto, Rian Destiningsih (2018).</p>	<p>Tingkat pendidikan, upah minimum dan tingkat pengangguran secara bersama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan, upah minimum berpengaruh secara</p>	<p>Variabel independen yang sama yaitu upah minimum dan tingkat pengangguran dan variabel dependen indeks gini. Alat analisis penelitian yaitu regresi data</p>	<p>Variabel independen yang beda yaitu tingkat pendidikan.</p>

Metode Penelitian Regresi Data Panel.	signifikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.	panel.	
Pengaruh upah minimum regional dan rasio infrastruktur terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Indonesia. Siti Nurul Noviana (2020). Metode Penelitian Regresi Data Panel.	Upah minimum kota/regional dan rasio infrastruktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Indonesia.	Variabel independen yang sama yaitu upah minimum dan variabel dependen yaitu indeks gini. Alat analisis penelitian yaitu regresi data panel.	Variabel independen yang beda yaitu rasio infrastruktur.
Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia. Muhammad Anshari, Zul Azhar, Ariusni (2018). Metode Penelitian Data Panel.	Secara simultan variabel pendidikan, upah minimum provinsi, dan belanja modal berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Secara individual pendidikan dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif, dan belanja modal berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh Indonesia.	Variabel independen yang sama yaitu upah minimum provinsi dan variabel dependen yang sama yaitu indeks gini. Alat analisis penelitian yaitu data panel.	Variabel independen yang beda yaitu pendidikan dan belanja modal.

<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2020.</p> <p>Resta Dwi Andina, Jajang, Supriyanto (2021).</p> <p>Metode Penelitian Regresi Data Panel</p>	<p>Secara simultan IPM, TPT, PDRB, dan JPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan secara parsial IPM dan PDRB perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa serta TPT dan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2020.</p>	<p>Variabel independen yang sama yaitu TPT dan variabel dependen yaitu indeks gini serta alat analisis penelitian yaitu regresi data panel.</p>	<p>Variabel independen yang beda yaitu PDRB per kapita dan IPM.</p>
<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015.</p> <p>Ermatry Hariani (2019).</p> <p>Metode Penelitian Regresi Data Panel.</p>	<p>IPM berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, namun TPT dan UMK tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.</p>	<p>Variabel independen yang sama yaitu TPT dan alat analisis penelitian yaitu regresi data panel.</p>	<p>Variabel yang berbeda yaitu IPM.</p>

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Hindun, Ady Soejoto, Hariyati (2019). Metode Penelitian Regresi Data Panel.	Secara simultan pendidikan, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan	Variabel independen yang sama pengangguran dan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Variabel independen yang berbeda yaitu pendidikan.
--	--	--	--

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas dalam penelitian ini merujuk utama pada penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2018. Menggunakan metode Regresi Data Panel. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian menggunakan alat analisis yang sama yaitu regresi data panel, dan variabel yang sama adalah variabel dependen yaitu indeks gini serta variabel independen yaitu PDRB. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan beberapa yang berbeda yaitu inflasi dan investasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh golongan masyarakat dalam suatu daerah yang sama (Anshari dkk, 2018). Ketimpangan distribusi pendapatan dalam setiap wilayah disebabkan oleh keterbatasan dan pertumbuhan yang dimiliki pada setiap wilayah yang berbeda dan cenderung terjadi pembangunan yang berpusat pada wilayah yang sudah

maju. Hal ini menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan pada setiap wilayah. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi pada setiap daerah serta perbedaan sumber daya juga dapat membedakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan pada wilayah tersebut. Perbedaan proses pembangunan menyebabkan terjadinya perbedaan antara wilayah terbelakang dan wilayah maju.

Alat pengukur ketimpangan pendapatan yang tepat ialah indeks gini, indeks williamson, dan bank dunia. Dalam penelitian ini, akan menggunakan alat pengukuran ketimpangan pendapatan yaitu indeks gini.

2.2.2 Koefisien Gini

Salah satu alat pengukuran atau perhitungan dalam mengukur ketimpangan pendapatan ialah koefisien gini (indeks gini). Koefisien gini adalah ukuran ketidakmerataan agregat dan nilai terletak antara nilai 0 (kemerataan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna). Apabila angka indeks gini diperoleh hasil yang mendekati angka 0 maka akan menunjukkan terjadinya pemerataan distribusi pendapatan dalam masyarakat, sedangkan apabila angka indeks gini yang diperoleh hasilnya mendekati 1 maka menunjukkan bahwa dalam pendapatan yang telah diterima dalam masyarakat yang semakin tidak merata atau terjadi ketimpangan tinggi. Koefisien gini dari wilayah yang mengalami ketimpangan rendah berkisar antara 0.20 - 0.35; ketimpangan sedang berkisar antara 0.36 - 0.49; dan yang mengalami ketimpangan tinggi berkisar antara 0.50 - 0.70.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik bruto adalah salah satu indikator yang penting dalam mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu daerah dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2022).

1. Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa dengan perhitungannya menggunakan faktor periode yang berlaku setiap tahunnya atau saat ini, dan untuk mengetahui pergeseran, struktur ekonomi dan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah.
2. Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah nilai tambah jasa dan barang dengan menggunakan perhitungannya faktor harga acuan dalam tahun tertentu sebagai tahun dasar, dan untuk mengetahui kemampuan dan keunggulan sumber daya di suatu wilayah agar dapat dioptimalkan serta memaksimalkan buat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dalam suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan.

Mengitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat 3 pendekatan yaitu :

1. Pendekatan produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan karena adanya produksi yang diproduksi oleh unit di suatu wilayah tertentu dengan dalam waktu tertentu yang kurang lebih satu tahun atau triwulan. Nilai tambah yang merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa untuk diperoleh pada input produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah kegiatan ekonomi yang nilai tambah adanya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja dalam memproduksi sesuatu dalam waktu yang tertentu.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang merupakan dalam menghitung nilai barang dan jasa yang telah digunakan pada berbagai kelompok penduduk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, lembaga sosial, pemerintah, perubahan inventori, adanya pembentukan modal tetap, impor dan ekspor barang dan jasa

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, ataupun orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha serta orang yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan orang yang sudah punya pekerjaan namun belum mulai bekerja. Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Pengukuran tingkat pengangguran terbuka dengan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS, 2021).

Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan memperhatikan tingkat pengangguran sebab pengangguran ialah salah satu faktor dalam kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah dilihat dari pengangguran dalam daerah tersebut, sehingga penting dilakukan upaya dalam menekan jumlah pengangguran dalam suatu daerah agar meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

2.2.5 Upah Minimum Provinsi

Upah minimum provinsi merupakan standar minimum dalam memberikan upah kepada tenaga kerja, karyawan, buruh, atau pegawai pada lingkungan kerjanya atau usaha yang digunakan oleh para pengusaha atau perusahaan. Upah minimum regional ini (UMR) yang dimaksud ialah upah minimum pada Kabupaten/Kota/provinsi. Upah minimum ini dapat bermanfaat untuk kebijakan dalam memastikan para tenaga kerja dalam mendapatkan upah yang wajar serta dapat mencegah terjadinya kemiskinan.

Upah minimum ditetapkan sebagai langkah mencapai kesejahteraan pekerja dan memperoleh penghasilan yang layak dengan memperhatikan kemajuan perusahaan serta aspek produktivitas (Izzaty & Sari, 2013). Setiap provinsi atau kabupaten/kota dewan pengupahan akan mengusulkan upah minimum kepada gubernur atau walikota/bupati untuk menetapkan upah minimum dengan mempertimbangkan usulan dari pemerintah, pengusaha, pekerja, serikat buruh dan pakar serta perguruan tinggi. UMP ditetapkan selambatnya 40 hari sebelum tanggal 1 Januari. Penetapan upah minimum untuk tujuan mendorong produktivitas pekerja semakin meningkat, untuk imbalan hasil kerja tenaga kerja, dan upaya untuk menjamin kehidupan yang layak bagi keluarga dan tenaga kerja serta upaya dalam mengurangi ketidakmerataan antara pendapatan rendah dan pendapatan tinggi.

2.2.6 Persentase Penduduk Miskin

Kemiskinan adalah suatu kondisi ekonomi dalam suatu wilayah dimana seseorang tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar. Penyebab kemiskinan berasal dari tingkat pendapatan masyarakat yang rendah dalam memenuhi kebutuhan pangan, pakaian dan papan sebagai kebutuhan utama selain itu salah satu faktornya juga adalah kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya pendapatan dalam masyarakat maka akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan yang akan terjadi dan kebutuhan pokok akan terpenuhi jika pendapatan meningkat (Universitas et al., 2019).

Penduduk miskin adalah memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran minimum dalam memenuhi kebutuhan dasar oleh seseorang selama sebulan baik non makanan maupun makanan. persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (BPS, 2021).

2.2.7 Hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen

2.2.7.1 Hubungan PDRB dengan Ketimpangan Pendapatan

PDRB adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam perekonomian di suatu daerah atau wilayah. Masalah ketimpangan akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Besarnya PDRB pada setiap daerah berbeda-beda tergantung dalam kemampuan dan potensi sumberdaya alam yang dimiliki. Ketimpangan pada pembagian pendapatan merupakan ketimpangan dalam perkembangan ekonomi pada berbagai daerah sehingga menyebabkan ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah tersebut.

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. Penelitian Dani Henji Prastiwi, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2018) menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

2.2.7.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Ketimpangan Pendapatan

Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa rendahnya kesejahteraan masyarakat dan semakin rendah tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingginya kesejahteraan masyarakat. Penelitian Istikharoh, Whinarko Juli Prijanto, Rian Destiningsih (2018) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

2.2.7.3 Hubungan Upah Minimum Provinsi dengan Ketimpangan Pendapatan

Upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang diberlakukan dalam suatu provinsi untuk seluruh kabupaten/kota. Kesejahteraan pekerja disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan pekerja serta meningkatkan

kesejahteraan pekerja. Produktivitas kerja yang meningkat dengan peningkatan upah akan memberikan keuntungan untuk pekerja. Banyaknya pendapatan atau upah yang akan diterima oleh setiap pekerja dipengaruhi oleh kondisi lapangan pekerjaan. Perbedaan dalam tingkat pendapatan yang diterima oleh setiap kelompok akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan. Peningkatan upah minimum yang hanya didapatkan oleh para pekerja dengan kualitas yang tinggi dengan upah yang lebih tinggi lagi oleh para pekerja yang kualitas lebih tinggi sehingga hal tersebut menyebabkan tidak meratanya pendistribusian pendapatan.

Indonesia dalam memberikan upah pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu mencerminkan imbalan atas hasil kerja para pekerja, menjamin kehidupan yang layak untuk pekerja dan keluarganya dan menyediakan intensif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja. Penelitian Muhammad Anshari, Zul Azhar, Ariusni (2018) menjelaskan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

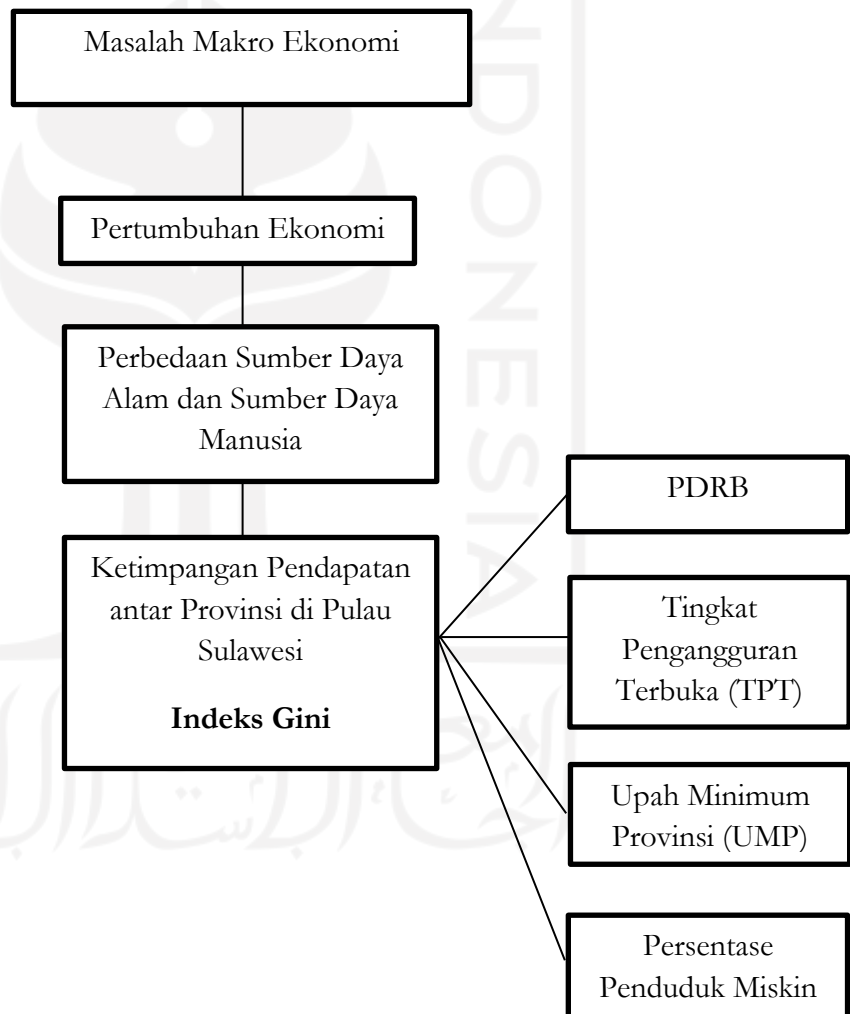
2.2.7.4 Hubungan Persentase Penduduk Miskin dengan Ketimpangan Pendapatan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan antara kaya dan miskin yang semakin tidak merata. Angka kemiskinan yang tidak mengalami penurunan dalam negara berkembang akan mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Arsyad, 2010). Penelitian Resti Dwi Andina, Jajang, Supriyanto (2021) menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berbentuk diagram atau skema. Kerangka pemikiran adalah mengenai deksripsi dari adanya hubungan antar variabel yang saling terikat dengan masalah utama yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Ketimpangan Pendapatan



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka asumsi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan diduga PDRB, upah minimum provinsi, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020.
2. Secara parsial diduga produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020.
3. Secara parsial diduga upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020.
4. Secara parsial diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020.
5. Secara parsial diduga persentase penduduk miskin berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan alat analisis data panel. Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah urutan waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2011-2020 dan data *cross section* yaitu berupa enam provinsi di Pulau Sulawesi. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu indeks gini dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu PDRB ADHK, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Persentase Penduduk Miskin, dimana data ini adalah data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu. Selain itu secara tidak langsung data yang diperoleh ialah mengutip dari buku-buku dan bacaan ilmiah yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini, menggunakan variabel dependen yaitu indeks gini atau ketimpangan pendapatan (Y) dan variabel independen yaitu PDRB (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Upah Minimum Provinsi (X3), dan Persentase Penduduk Miskin (X4).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) ialah variabel terikat yang dapat dipengaruhi variabel bebas. Indikator ketimpangan yang dipakai adalah indeks Gini yang diturunkan dari kurva Lorenz. Pengertian ketimpangan pendapatan adalah kesenjangan atau ketidakmerataan pada distribusi pendapatan yang menyebabkan terjadinya di beberapa wilayah yang tergolong wilayah maju dan tergolong wilayah terbelakang

karena disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan ekonomi pada setiap wilayah. Penelitian ini akan menggunakan indeks gini antar Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2011-2020 dalam satuan angka 0-1.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) ialah variabel tidak terikat yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel tidak terikat terdiri dari :

1. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan dan meningkatkan nilai tambah (output) pada kurun waktu tertentu atas dasar faktor biaya. PDB harga konstan menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan antar Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2011-2020 dalam satuan rupiah.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk yang mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja, penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha dan penduduk yang tidak bekerja karena tidak memperoleh pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dihitung dengan cara yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka yang berada antar Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2011-2020 dalam satuan persen.

3. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) adalah standar upah bulanan minimum yang terdiri atas upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap pada setiap wilayah dan diberikan kepada pegawai, karyawan atau buruh oleh pelaku industri dalam lingkungan usaha. Penelitian ini menggunakan upah minimum provinsi yang berada antar Provinsi di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020 dalam satuan ribuan rupiah.

4. Persentase Penduduk Miskin

Persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Penelitian ini menggunakan persentase penduduk miskin yang berada di antar Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2011-2020 dalam satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan alat dalam mengolah data tersebut menggunakan program *Eviews 9*.

3.3.1 Metode Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section (Widarjono, 2018) maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Indeks_gini}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{PDRB}_{it} + \beta_2\text{TPT}_{it} + \beta_3\text{UMP}_{it} + \beta_4\text{PPM}_{it} + \text{eit}$$

Keterangan :

Indeks_gini = Indeks Gini (Angka 0-1)

β_0 = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

UMP = Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

PPM = Persentase Penduduk Miskin (Persen)

i = Cross Section (Provinsi di Pulau Sulawesi)

t = Time Series (Tahun 2011-2020)

Ut = Variabel Pengganggu

Adapun estimasi model regresi data panel, yaitu :

3.3.1.1 Common Effect Model

Model *Common Effect* adalah cara yang paling sederhana di dalam mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2018). Dalam model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model persamaan *Common Effect* model sebagai berikut :

$$\text{Indeks_giniit} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRBit} + \beta_2 \text{TPTit} + \beta_3 \text{UMPit} + \beta_4 \text{PPMit} + \text{eit}$$

3.3.1.2 Fixed Effect Model

Model *fixed effect* adalah model yang memiliki perbedaan intersep dengan masing-masing subjeknya. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar daerah dan waktu. Teknik estimasi data panel dalam model ini yang digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan perbedaan intersep menggunakan variabel dummy. (Widarjono, 2018). Model persamaan *Fixed Effect* model sebagai berikut :

$$\text{Indeks_giniit} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRBit} + \beta_2 \text{TPTit} + \beta_3 \text{UMPit} + \beta_4 \text{PPMit} + \alpha_i \text{Di} + \text{eit}$$

3.3.1.3 Random Effect Model

Model *random effect* yang biasa disebut teknik General Least Square (GLS) karena adanya perbedaan konstanta maupun intersep karena residual yang menyebabkan adanya perbedaan yang terjadi secara random (acak) baik perbedaan unit maupun antar periode waktu (Widarjono, 2018). Model persamaan *Random Effect* model sebagai berikut :

$$\text{Indeks_giniit} = \beta_0 + \beta_1\text{PDRBit} + \beta_2\text{TPTit} + \beta_3\text{UMPit} + \beta_4\text{PPMit} + \alpha_i\text{Di} + \varepsilon_i + \text{eit}$$

3.3.2 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model yang digunakan pada suatu penelitian sangat perlu untuk dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik dengan tujuan memperoleh dugaan yang efisien. Adapun metode yang paling baik untuk digunakan, sebagai berikut :

3.3.2.1 Chow Test

Chow test adalah perbandingan dalam menguji antara Model *common effect* dengan Model *fixed effect*. Program Eviews ialah alat yang diperlukan dalam menguji test ini. Hipotesis chow test :

H₀ : Model *common effect* yang lebih baik

H_a : Model *fixed effect* yang lebih baik

Selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis, model terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0.1$, maka menolak hipotesis nol sehingga disimpulkan model *fixed effect* adalah model yang terbaik, begitupun sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.1$, maka gagal menolak hipotesis nol sehingga disimpulkan model *common effect* adalah model yang terbaik.

3.3.2.2 Hausman Test

Model *Hausman test* adalah untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan. Hipotesis hausman test :

H₀ : Model *Random effect* yang lebih baik

H_a : Model *Fixed Effect* yang lebih baik

Selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis, model terbaik antara *random effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.1$, maka gagal menolak H_0 sehingga model *random effect* yang lebih baik, dan begitupun sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0.1$, maka menolak H_0 sehingga model *fixed effect* yang lebih baik.

3.3.2.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan antara model *random effect* dengan model *common effect* yang menggunakan ordinary least square (OLS) untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan. Hipotesis LM test:

H_0 : Model *Common effect* yang lebih baik

H_a : Model *Random effect* yang lebih baik

Selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis, model terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Apabila nilai probabilitas *Breusg-Pagan (BP)* $> \alpha = 0.1$ maka gagal menolak H_0 yang berarti model *common effect* lebih baik dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Breusg-Pagan (BP)* $< \alpha = 0.1$ maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti model *random effect* lebih baik.

3.4 Uji Statistik

Pada penelitian ini, uji statistik yang akan digunakan yaitu uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji T).

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 ini menggambarkan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila hasil R^2 lebih kecil, maka semakin kecil atau sangat terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila hasil R^2 bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan apabila nilai R^2 lebih besar, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hipotesis pada uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis. Apabila nilai prob F-Stat $> \alpha = 0.1$, maka gagal menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel independen secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob F-Stat $< \alpha = 0.1$, maka menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tujuan uji T dilakukan dalam pengujian untuk menguji apakah secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hipotesis pada uji T dalam menguji secara individu atau satu persatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan (X1)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a : \beta_1 \leq 0$, Terdapat pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pendapatan (X2)

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh provinsi tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a : \beta_2 \leq 0$, Terdapat pengaruh provinsi tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap ketimpangan pendapatan (X3)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a : \beta_3 \leq 0$, Terdapat pengaruh upah minimum terhadap ketimpangan pendapatan

4. Pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap ketimpangan pendapatan (X4)

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a : \beta_4 \leq 0$, Terdapat pengaruh persentase penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan

Selanjutnya mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis. Uji T ini membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t kritis, maka menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t hitung < nilai t kritis, maka gagal menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pulau Sulawesi terdiri dari 6 Provinsi yaitu Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pendapatan dengan variabel dependen Indeks Gini (Y) dalam satuan angka, variabel independen yaitu PDRB (X1) dalam satuan juta rupiah, tingkat pengangguran terbuka (X2) dalam satuan persen, upah minimum provinsi (X3) dalam satuan ribu rupiah, dan persentase penduduk miskin (X4) dalam satuan persen. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan metode regresi data panel yang terdiri dari gabungan *cross section* dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi dan data *time series* selama periode 2011-2020, sehingga total dari data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *E-views 9*.

4.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif data pada penelitian ini menjelaskan mengenai nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel penelitian yang digunakan untuk Provinsi di Pulau Sulawesi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std Dev
Indeks Gini	0.389917	0.441	0.324	0.030331
PDRB	91737.3	330506.4	16669.09	84330.63
TPT	4.478333	9.92	1.84	1.772272
UMP	1831361	3310723	762500	659216.5
PPM	12.285	18.75	7.59	3.109689

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views* 9

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata indeks gini antar provinsi di Pulau Sulawesi sebesar 0.39. Nilai maksimum indeks gini di Pulau Sulawesi diperoleh sebesar 0.44, sedangkan nilai minimum indeks gini di Pulau Sulawesi sebesar 0.32 dan nilai standar deviasi sebesar 0.03 sehingga disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata karena penyimpangan data yang terjadi rendah.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 60 data sampel menunjukkan nilai rata-rata PDRB di Pulau Sulawesi sebesar 91737.3 (milyar rupiah) dan nilai maksimum sebesar 330506.4 (milyar rupiah) serta nilai minimum sebesar 16669.09 (milyar rupiah) . Nilai standar deviasi variabel PDRB sebesar 84330.63 (milyar rupiah) maka disimpulkan bahwa persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel tingkat pengangguran terbuka dari 60 data sampel menunjukkan nilai rata-rata TPT di Pulau Sulawesi sebesar 4.48 (persen) dan nilai maksimum sebesar 9.92 (persen) serta nilai minimum sebesar 1.84 (persen) . Nilai standar deviasi variabel TPT sebesar 1.77 (persen) maka disimpulkan bahwa persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel upah minimum provinsi dari 60 data sampel menunjukkan nilai rata-rata UMP di Pulau Sulawesi sebesar 1831361 (rupiah) dan nilai maksimum sebesar 3310723 (rupiah) serta nilai minimum sebesar 762500 (rupiah) . Nilai standar deviasi

variabel upah minimum provinsi sebesar 659216.5 (rupiah) maka disimpulkan bahwa persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel persentase penduduk miskin dari 60 data sampel menunjukkan nilai rata-rata PPM di Pulau Sulawesi sebesar 12.28 (persen) dan nilai maksimum sebesar 18.75 (persen) serta nilai minimum sebesar 7.59 (persen) . Nilai standar deviasi variabel persentase penduduk miskin sebesar 3.11 (persen) maka disimpulkan bahwa persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Pengolahan data menggunakan regresi data panel adapun beberapa metode estimasi model yang digunakan, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Model tersebut akan dipilih model yang paling baik atau model yang paling tepat yang digunakan dalam menganalisis pengolahan data panel.

1. Model Common Effect

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279972	0.034505	8.113974	0.0000
PDRB	8.71E-08	4.77E-08	1.827139	0.0731
TPT	0.009773	0.002369	4.125125	0.0001
UMP	-1.45E-09	6.28E-09	-0.231527	0.8178
PPM	0.004953	0.001608	3.079424	0.0032
R-squared	0.305865	Mean dependent var		0.389917
Adjusted R-squared	0.255383	S.D. dependent var		0.030331
S.E. of regression	0.026173	Akaike info criterion		-4.368552
Sum squared resid	0.037675	Schwarz criterion		-4.194024
Log likelihood	136.0566	Hannan-Quinn criter.		-4.300285
F-statistic	6.058835	Durbin-Watson stat		0.744355
Prob(F-statistic)	0.000411			

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

2. Model Fixed Effect

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517019	0.058338	8.862472	0.0000
PDRB	-2.85E-07	1.27E-07	-2.248652	0.0290
TPT	-0.004692	0.003197	-1.467570	0.1485
UMP	-1.44E-08	6.91E-09	-2.090295	0.0417
PPM	-0.004352	0.003892	-1.118292	0.2688

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.775723	Mean dependent var	0.389917
Adjusted R-squared	0.735353	S.D. dependent var	0.030331
S.E. of regression	0.015603	Akaike info criterion	-5.331669
Sum squared resid	0.012173	Schwarz criterion	-4.982612
Log likelihood	169.9501	Hannan-Quinn criter.	-5.195134
F-statistic	19.21539	Durbin-Watson stat	1.247090
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

3. Model Random Effect

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.489098	0.049935	9.794756	0.0000
PDRB	-1.34E-07	9.75E-08	-1.370390	0.1761
TPT	-0.002417	0.002924	-0.826643	0.4120
UMP	-1.64E-08	5.83E-09	-2.808297	0.0069
PPM	-0.003754	0.002914	-1.288073	0.2031

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.027437	0.7556
Idiosyncratic random	0.015603	0.2444

Weighted Statistics			
R-squared	0.277072	Mean dependent var	0.069013
Adjusted R-squared	0.224496	S.D. dependent var	0.018517
S.E. of regression	0.016307	Sum squared resid	0.014625
F-statistic	5.269884	Durbin-Watson stat	1.091401
Prob(F-statistic)	0.001150		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.402534	Mean dependent var	0.389917
Sum squared resid	0.076125	Durbin-Watson stat	0.209678

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

4.3.2 Pemilihan Model Regresi

4.3.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model paling baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Model *Common Effect* yang lebih baik

H_a : Model *Fixed Effect* yang lebih baik

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.949865	(5,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.787013	5	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *Prob. Cross-section* sebesar $0.0000 < 0.1$ maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga disimpulkan bahwa model estimasi *fixed effect* lebih baik dari model estimasi *common effect*. Artinya model yang lebih baik ialah *fixed effect model*.

4.3.2.2 Uji Hausman

Memilih model yang paling baik antara model *random effect* dan model *fixed effect* maka dilakukan uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect* yang lebih baik

H_a : Model *Fixed Effect* yang lebih baik

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.071244	4	0.0593

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* sebesar $0.0593 < 0.1$ maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga disimpulkan bahwa model estimasi *fixed effect* yang lebih baik dari model estimasi *random effect*. Artinya model yang lebih baik ialah *fixed effect model*.

Kesimpulan dari model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* bahwa dalam menginterpretasikan regresi data panel model yang lebih baik adalah model *fixed effect*.

4.3.2.3 Estimasi Model Fixed Effect

Tabel 4.7 Estimasi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: INDEKS_GINI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/09/22 Time: 15:26
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517019	0.058338	8.862472	0.0000
PDRB	-2.85E-07	1.27E-07	-2.248652	0.0290
TPT	-0.004692	0.003197	-1.467570	0.1485
UMP	-1.44E-08	6.91E-09	-2.090295	0.0417
PPM	-0.004352	0.003892	-1.118292	0.2688

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.775723	Mean dependent var	0.389917
Adjusted R-squared	0.735353	S.D. dependent var	0.030331
S.E. of regression	0.015603	Akaike info criterion	-5.331669
Sum squared resid	0.012173	Schwarz criterion	-4.982612
Log likelihood	169.9501	Hannan-Quinn criter.	-5.195134
F-statistic	19.21539	Durbin-Watson stat	1.247090
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan *E-views 9*

4.3.3 Uji Statistik

Penelitian ini yang akan menggunakan uji statistik yaitu koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji T).

4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan varian variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan variabel PDRB, TPT, UMP dan Persentase Penduduk Miskin terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.775723 atau 77.57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, TPT, UMP dan Jumlah penduduk miskin sebesar 77.57 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model sebesar 22.43 persen.

4.3.3.2 Uji signifikansi simultan (Uji F)

Tujuan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi atau mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan nilai F-statistik sebesar 19.21539 dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000000 < 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, TPT, UMP dan persentase penduduk miskin secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap indeks gini atau ketimpangan pendapatan.

4.3.3.3 Uji signifikansi parameter individual (Uji T)

4.3.3.3.1 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil estimasi menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel PDRB sebesar $-2.85E-07$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0290 < 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi.

4.3.3.3.2 Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil estimasi menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.004692 dan nilai probabilitas sebesar $0.1485 > 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi.

4.3.3.3.3 Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel upah minimum provinsi sebesar $-1.44E-08$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0417 < 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi.

4.3.3.3.4 Variabel Persentase Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Persentase penduduk miskin sebesar -0.004352 dan nilai probabilitas sebesar $0.2688 > 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persentase penduduk miskin secara parsial tidak berpengaruh dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi.

4.4 Analisis Hasil

4.4.1 Pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari regresi menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi dengan nilai probabilitas sebesar $0.0290 < 0.1$ dan perolehan nilai koefisien sebesar $-2.85E-07$ artinya apabila variabel PDRB mengalami peningkatan 1 persen maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar $-2,85$ persen. Variabel PDRB

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal tersebut selaras dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Meningkatnya laju PDRB dalam suatu daerah maka menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan akan diikuti oleh penurunan ketimpangan pendapatan. Peningkatan laju PDRB di Pulau Sulawesi karena dukungan infrastruktur yang terus dikembangkan dan pembangunan kegiatan ekonomi yaitu perikanan, minyak bumi, gas dan kakao. Penelitian ini selaras dengan penelitian Dani Henji Prastiwi, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2018) yang membuktikan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

4.4.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan

Pendapatan

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi dengan nilai probabilitas sebesar $1.485 > 0.1$ dan perolehan nilai koefisien sebesar -0.004692 . Variabel TPT tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya bantuan pemerintah seperti balai latihan kerja serta bantuan pangan non tunai adanya bantuan tersebut dapat membantu masyarakat berwirausaha dan membuka lapangan kerja serta membantu meringankan beban kebutuhan hidup dan sebagian besar pengangguran di Pulau Sulawesi didominasi oleh pengangguran terdidik dan biaya hidupnya masih ditanggulangi oleh keluarganya yang berkecukupan ataupun memiliki tabungan maupun harta untuk memperoleh upah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Hindun, Ady Soejoto, Hariyati (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

4.4.3 Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi dengan nilai probabilitas sebesar $0.0417 < 0.1$ dan perolehan nilai koefisien sebesar $-1.44E-08$. Artinya apabila variabel UMP mengalami peningkatan 1 persen maka ketimpangan pendapatan akan turun 1,44 persen. Variabel UMP memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Kebijakan pemerintah dalam menaikkan upah minimum setiap tahunnya dapat meningkatkan pendapatan pekerja yang berpenghasilan rendah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini selaras dengan penelitian Siti Nurul Noviana (2020) yang menjelaskan bahwa upah minimum regional memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

4.4.4 Pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa Persentase Penduduk Miskin (PPM) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi dengan nilai probabilitas sebesar $0.2688 > 0.1$ dan perolehan nilai koefisien sebesar -0.004352 . Variabel PPM tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar kecilnya persentase penduduk miskin tidak akan memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Tolak ukur kemiskinan tidak hanya dapat diukur menggunakan persentase penduduk miskin terdapat 3 indikator dalam mengukur kemiskinan, yaitu Head Count Indeks (persentase penduduk miskin), Proverty Gap Indeks (indeks kedalaman kemiskinan) dan Proverty Severity Indeks (indeks keparahan kemiskinan). Hal ini ketimpangan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel seperti kebijakan pemerintah yang dilakukan pada setiap daerah serta perkembangan pembangunan yang berbeda pada setiap daerah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hindun, Ady Soejoto, Hariyati (2019) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

4.5 Analisis Intersep

Tabel 4.8 Analisis Intersep

Provinsi	Effect	Koefisien Regresi	Daerah Konstanta
Sulawesi Utara	-0.001035	0.517019	0.515984
Sulawesi Tengah	-0.029958	0.517019	0.487061
Sulawesi Selatan	0.067049	0.517019	0.584068
Sulawesi Tenggara	0.000562	0.517019	0.517581
Gorontalo	0.027624	0.517019	0.544643
Sulawesi Barat	-0.064241	0.517019	0.452778

Sumber : Pengolahan *E-views 9*

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan bahwa Provinsi dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi dilihat dengan nilai intersep tertinggi yaitu Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0.584068, Provinsi Gorontalo sebesar 0.544643, dan Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0.517581. Ketimpangan pendapatan yang rendah yaitu Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0.452778, Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0.487061 dan Sulawesi Utara sebesar 0.515984.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi tahun 2011-2020. Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal ini menjelaskan bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi saat peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 2,85 persen.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat maka tidak meningkatkan ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi.
3. Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Apabila upah minimum provinsi mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi akan turun. Kondisi tersebut terjadi saat peningkatan upah minimum provinsi sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar 1,44 persen.
4. Persentase penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya persentase penduduk miskin tidak akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

5. Secara simultan menjelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, dan Persentase Penduduk Miskin berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi.

5.2 Implikasi

1. Penetapan standar upah minimum provinsi perlu dilakukan kajian-kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dengan memperhatikan upah pada tenaga kerja agar mendapatkan upah yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup para tenaga kerja.
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi diperlukan adanya penyesuaian pembangunan dari berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur, sumber daya alam yang berkualitas, pelayanan kesehatan dan sebagainya serta pemerataan pembangunan di pedesaan dan pembangunan di kota.
3. Penyediaan lapangan kerja yang disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia agar dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diharapkan dan membangun balai pelatihan kerja di setiap daerah agar angkatan kerja dapat mengembangkan skill, kemampuan dan menambah pengalaman yang dimiliki sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodjonegoro, B., 2018. Media Indonesia. [Online] Available at: <https://mediaindonesia.com/opini/158797/memangkas-kesenjangan-antarwilayah-untuk-pembangunan-indonesia> Diakses 28 Desember 2021
- Kemendesa.go.id. 2020. Media Indonesia. [Online] Available at : <https://www.kemendesa.go.id/berita/view/detil/3261/ini-daerah-tertinggal-menurut-perpres> Diakses 11 Maret 2022 Diakses 21 Februari 2022
- Arista. 2019. "Mengentaskan Ketimpangan di Provinsi Gorontalo", <https://news.detik.com/kolom/d-4659079/mengentaskan-ketimpangan-di-provinsi-gorontalo> Diakses 21 Februari 2022
- Andina, R. D., Jajang, J., & Supriyanto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.1.4353>
- Anshari dkk. (2018). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN , UPAH MINIMUM PROVINSI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA Muhammad Anshari , Zul Azhar , Ariusni , Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Email : muhamm. 1(September), 494–502. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4990>
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE YKPN.hal 11-20.

- Badan Pusat Statistik. 2021. Garis Kemiskinan. Kemiskinan dan Ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> Diakses 25 November 2021
- Badan Pusat Statistik. 2021. Tenaga Kerja. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1> Diakses 25 November 2021
- Anshari dkk. (2018). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN , UPAH MINIMUM PROVINSI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA* Mubammad Anshari , Zul Azhar , Ariusni , Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Email : mubamm. 1(September), 494–502.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4990>
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business (TIJAB)*, 3(1), 13–23.
<https://ejournal.unai.ac.id/index.php/TIJAB>
- Izzaty, & Sari, R. (2013). Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia (The Minimum Wage Policy in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 131–145.
- Luh, N., & Yuni, P. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida*, 11(1), 20–28.
- Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2015). *DI KABUPATEN BOJONEGORO*. 26(2), 115–120.
- Noviana, S. N. (2020). Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Rasio Infrastruktur Terhadap kesenjangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

AKTIVA, 1(2), 116–135. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.382>

Rahmadi, S. (2018). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia)*. 7(3), 111–126.

Rosa, Y. Del, & Sovita, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa. *Menara Ekonomi*, 2(4), 41–52.

Universitas, P., Surabaya, N., Soejoto, A., Universitas, P., Surabaya, N., Universitas, P., & Surabaya, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan , Pengangguran , dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*. 8(3), 250–265.

Wulandari, I. S. (2016). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Magelang Tahun 2004-2013. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31002/rep.v1i1.48>

Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati. (2018). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan TPT terhadap Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2010-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 602–615.
<http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1413>

LAMPIRAN

Lampiran A : Data Penelitian

NO	TAHUN	PROVINSI	INDEKS_GINI	PDRB	TPT	UMP	PPM
1	2011	SULAWESI UTARA	0.372	54910,90	9.92	1050000	8.51
1	2012	SULAWESI UTARA	0.429	58677,59	8.27	1250000	7.91
1	2013	SULAWESI UTARA	0.434	62422,50	7.15	1550000	8.19
1	2014	SULAWESI UTARA	0.430	66360,76	7.41	1900000	8.51
1	2015	SULAWESI UTARA	0.367	70425,33	8.86	2150000	8.82
1	2016	SULAWESI UTARA	0.383	74764,66	7.00	2400000	8.27
1	2017	SULAWESI UTARA	0.395	79484,03	6.65	2598000	8.00
1	2018	SULAWESI UTARA	0.383	84249,72	6.24	2824286	7.70
1	2019	SULAWESI UTARA	0.373	89009,26	5.59	3051076	7.59
1	2020	SULAWESI UTARA	0.369	88126,37	6.36	3310723	7.70
2	2011	SULAWESI TENGAH	0.382	56833,83	5.55	827500	15.83
2	2012	SULAWESI TENGAH	0.394	62249,53	3.85	885000	15.17
2	2013	SULAWESI TENGAH	0.399	68219,32	3.43	995000	14.50
2	2014	SULAWESI TENGAH	0.362	71677,53	3.30	1250000	13.77
2	2015	SULAWESI TENGAH	0.372	82787,20	3.55	1500000	14.37
2	2016	SULAWESI TENGAH	0.355	91014,56	3.38	1670000	14.27
2	2017	SULAWESI TENGAH	0.350	97474,86	3.39	1807775	14.18
2	2018	SULAWESI TENGAH	0.332	117555,83	3.25	1965232	13.85
2	2019	SULAWESI TENGAH	0.330	127935,06	3.29	2123040	13.33
2	2020	SULAWESI TENGAH	0.324	134152,69	3.35	2303711	12.99
3	2011	SULAWESI SELATAN	0.416	185708,47	7.51	1100000	10.29
3	2012	SULAWESI SELATAN	0.414	202184,59	6.29	1200000	9.97
3	2013	SULAWESI SELATAN	0.431	217589,13	5.49	1440000	9.93
3	2014	SULAWESI SELATAN	0.437	233988,05	5.44	1800000	9.91
3	2015	SULAWESI SELATAN	0.414	250802,99	5.88	2000000	9.76
3	2016	SULAWESI SELATAN	0.413	269401,31	4.96	2250000	9.32
3	2017	SULAWESI SELATAN	0.418	288814,17	5.19	2500000	9.43
3	2018	SULAWESI SELATAN	0.393	309156,19	4.99	2647767	8.97
3	2019	SULAWESI SELATAN	0.391	330506,38	4.86	2860382	8.63
3	2020	SULAWESI SELATAN	0.386	328192,82	6.01	3103800	8.86
4	2011	SULAWESI TENGGARA	0.401	53546,69	4.57	930000	14.56
4	2012	SULAWESI TENGGARA	0.404	59785,40	3.67	1032300	13.39
4	2013	SULAWESI TENGGARA	0.409	64268,71	3.91	1125207	13.28
4	2014	SULAWESI TENGGARA	0.404	68291,78	3.28	1400000	13.41
4	2015	SULAWESI TENGGARA	0.390	72993,33	4.59	1652000	13.32
4	2016	SULAWESI TENGGARA	0.395	77745,51	3.25	1850000	12.83
4	2017	SULAWESI TENGGARA	0.399	83001,69	3.22	2002625	12.39
4	2018	SULAWESI TENGGARA	0.401	88310,05	2.98	2177053	11.48
4	2019	SULAWESI TENGGARA	0.397	94053,39	3.20	2351870	11.14
4	2020	SULAWESI TENGGARA	0.389	93446,72	3.84	2552014	11.35
5	2011	GORONTALO	0.430	16669,09	5.85	762500	18.75
5	2012	GORONTALO	0.425	17987,07	4.70	837500	17.28
5	2013	GORONTALO	0.441	19367,57	4.33	1175000	17.76
5	2014	GORONTALO	0.433	20775,80	3.31	1325000	17.43
5	2015	GORONTALO	0.411	22068,80	3.86	1600000	18.24
5	2016	GORONTALO	0.415	23507,21	3.32	1875000	17.68
5	2017	GORONTALO	0.418	25090,13	3.97	2030000	17.40
5	2018	GORONTALO	0.410	26719,27	3.54	2206813	16.32
5	2019	GORONTALO	0.410	28428,44	3.51	2384020	15.42
5	2020	GORONTALO	0.407	28422,29	3.79	2788000	15.41
6	2011	SULAWESI BARAT	0.357	19027,50	3.06	1006000	13.89
6	2012	SULAWESI BARAT	0.325	20786,89	2.13	1127000	13.13
6	2013	SULAWESI BARAT	0.337	22227,39	2.19	1165000	12.27
6	2014	SULAWESI BARAT	0.365	24195,65	1.84	1400000	12.16
6	2015	SULAWESI BARAT	0.363	25964,43	2.58	1655500	12.15
6	2016	SULAWESI BARAT	0.368	27524,77	3.03	1864000	11.47
6	2017	SULAWESI BARAT	0.347	29282,49	3.10	2017780	11.24
6	2018	SULAWESI BARAT	0.368	31114,14	2.67	2193530	11.24
6	2019	SULAWESI BARAT	0.368	32877,78	2.14	2381000	10.99
6	2020	SULAWESI BARAT	0.360	32082,45	2.86	2701651	11.19

Lampiran B : *Common Effect Model*

Dependent Variable: INDEKS_GINI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/09/22 Time: 15:25
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279972	0.034505	8.113974	0.0000
PDRB	8.71E-08	4.77E-08	1.827139	0.0731
TPT	0.009773	0.002369	4.125125	0.0001
UMP	-1.45E-09	6.28E-09	-0.231527	0.8178
PPM	0.004953	0.001608	3.079424	0.0032
R-squared	0.305865	Mean dependent var		0.389917
Adjusted R-squared	0.255383	S.D. dependent var		0.030331
S.E. of regression	0.026173	Akaike info criterion		-4.368552
Sum squared resid	0.037675	Schwarz criterion		-4.194024
Log likelihood	136.0566	Hannan-Quinn criter.		-4.300285
F-statistic	6.058835	Durbin-Watson stat		0.744355
Prob(F-statistic)	0.000411			

Lampiran C : *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: INDEKS_GINI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/09/22 Time: 15:26
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517019	0.058338	8.862472	0.0000
PDRB	-2.85E-07	1.27E-07	-2.248652	0.0290
TPT	-0.004692	0.003197	-1.467570	0.1485
UMP	-1.44E-08	6.91E-09	-2.090295	0.0417
PPM	-0.004352	0.003892	-1.118292	0.2688

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775723	Mean dependent var	0.389917
Adjusted R-squared	0.735353	S.D. dependent var	0.030331
S.E. of regression	0.015603	Akaike info criterion	-5.331669
Sum squared resid	0.012173	Schwarz criterion	-4.982612
Log likelihood	169.9501	Hannan-Quinn criter.	-5.195134
F-statistic	19.21539	Durbin-Watson stat	1.247090
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D : *Random Effect Model*

Dependent Variable: INDEKS_GINI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/09/22 Time: 15:26
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.489098	0.049935	9.794756	0.0000
PDRB	-1.34E-07	9.75E-08	-1.370390	0.1761
TPT	-0.002417	0.002924	-0.826643	0.4120
UMP	-1.64E-08	5.83E-09	-2.808297	0.0069
PPM	-0.003754	0.002914	-1.288073	0.2031

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027437	0.7556
Idiosyncratic random		0.015603	0.2444

Weighted Statistics			
R-squared	0.277072	Mean dependent var	0.069013
Adjusted R-squared	0.224496	S.D. dependent var	0.018517
S.E. of regression	0.016307	Sum squared resid	0.014625
F-statistic	5.269884	Durbin-Watson stat	1.091401
Prob(F-statistic)	0.001150		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.402534	Mean dependent var	0.389917
Sum squared resid	0.076125	Durbin-Watson stat	0.209678

Lampiran E : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.949865	(5,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.787013	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: INDEKS_GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/22 Time: 15:51
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279972	0.034505	8.113974	0.0000
PDRB	8.71E-08	4.77E-08	1.827139	0.0731
TPT	0.009773	0.002369	4.125125	0.0001
UMP	-1.45E-09	6.28E-09	-0.231527	0.8178
PPM	0.004953	0.001608	3.079424	0.0032
R-squared	0.305865	Mean dependent var		0.389917
Adjusted R-squared	0.255383	S.D. dependent var		0.030331
S.E. of regression	0.026173	Akaike info criterion		-4.368552
Sum squared resid	0.037675	Schwarz criterion		-4.194024
Log likelihood	136.0566	Hannan-Quinn criter.		-4.300285
F-statistic	6.058835	Durbin-Watson stat		0.744355
Prob(F-statistic)	0.000411			

Lampiran F : Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.071244	4	0.0593

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0617
TPT	-0.004692	-0.002417	0.000002	0.0787
UMP	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.6037
PPM	-0.004352	-0.003754	0.000007	0.8165

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: INDEKS_GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/22 Time: 15:52
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517019	0.058338	8.862472	0.0000
PDRB	-2.85E-07	1.27E-07	-2.248652	0.0290
TPT	-0.004692	0.003197	-1.467570	0.1485
UMP	-1.44E-08	6.91E-09	-2.090295	0.0417
PPM	-0.004352	0.003892	-1.118292	0.2688

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775723	Mean dependent var	0.389917
Adjusted R-squared	0.735353	S.D. dependent var	0.030331
S.E. of regression	0.015603	Akaike info criterion	-5.331669
Sum squared resid	0.012173	Schwarz criterion	-4.982612
Log likelihood	169.9501	Hannan-Quinn criter.	-5.195134
F-statistic	19.21539	Durbin-Watson stat	1.247090
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran G : Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.87452 (0.0000)	0.206902 (0.6492)	40.08142 (0.0000)
Honda	6.314628 (0.0000)	0.454865 (0.3246)	4.786754 (0.0000)
King-Wu	6.314628 (0.0000)	0.454865 (0.3246)	5.334799 (0.0000)
Standardized Honda	11.54416 (0.0000)	0.831678 (0.2028)	3.485716 (0.0002)
Standardized King-Wu	11.54416 (0.0000)	0.831678 (0.2028)	4.647815 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	40.08142 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	